

**FUNGSI ORGANISASI PEMUDA GEREJA DALAM  
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI GEREJA TORAJA  
MAMASA JEMAAT HOSANA PEKKABATA, KLASIS  
POLEWALI**

*Functions of Church Youth Organizations in the Use of Social  
Media in the Toraja Mamasa Church of the Hosana Pekkabata  
Congregation, Klasis Polewali*

**SKRIPSI  
AGUNG ARRUAN BONE  
E031181317**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

**FUNGSI ORGANISASI PEMUDA GEREJA DALAM  
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI GEREJA TORAJA  
MAMASA JEMAAT HOSANA PEKKABATA, KLASIS  
POLEWALI**

**SKRIPSI  
AGUNG ARRUAN BONE  
E031181317**



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN PADA DEPARTEMEN  
SOSIOLOGI**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FUNGSI ORGANISASI PEMUDA GEREJA DALAM PENGGUNAAN MEDIA  
SOSIAL DI GEREJA TORAJA MAMASA JEMAAT HOSANA PEKKABATA,  
KLASIS POLEWALI**

Disusun Dan Diajukan Oleh

**AGUNG ARRUAN BONE**

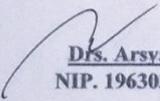
E031181317

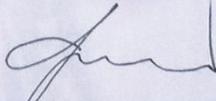
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

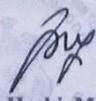
  
**Drs. Arsyad Genda, M.Si**  
NIP. 196303 101990 021 001

  
**Dr. Muhammad Sabiq, Lc, M.Si**  
NIP . 19700820 202101 5 001

Mengetahui,

**Ketua Departemen Sosiologi**

**FISIP UNHAS**

  
**Prof. Dr. Hasbi, M.Si, Ph.D**  
NIP. 196308271991031003

## LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Oleh:

NAMA : Agung Arruan Bone  
NIM : E031181317  
JUDUL : Fungsi Organisasi Pemuda Gereja Dalam Penggunaan Media Sosial Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Hosana Pekkabata, Klasis Polewali

Pada:

Hari/Tanggal: Jumat, 20 Januari 2023

Tempat: Ruang Rapat Sosiologi FISIP Unhas

### Tim Evaluasi Skripsi

Ketua : Drs. Arsyad Genda, M.Si (.....)  
Sekretaris : Dr. Muhammad Sabiq, Lc, M.Si (.....)  
Anggota : Dr. Buhari Mengge, M.A (.....)  
Hariashari Rahim, S.Sos., M.Si (.....)

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AGUNG ARRUAN BONE  
NIM : E031181317  
JUDUL : Fungsi Organisasi Pemuda Gereja Dalam Penggunaan  
Media Sosial Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Hosana  
Pekkabata, Klasis Polewali

Menyatakan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 20 Januari 2023

Yang Menyatakan

  
METRAN  
TEMPEL  
FBAKX219505856  
Agung Arruan Bone

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi:

Keluarga saya;

Sahabat dan;

Saya sendiri.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas penyertaannya sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dan skripsi sebagai tugas akhir untuk menggapai gelar sarjana. Skripsi yang berjudul “Fungsi Organisasi Pemuda Gereja Dalam Penggunaan Media Sosial Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Hosana Pekkabata, Klasis Polewali” disusun dengan bantuan banyak pihak terutama Drs. Arsyad Genda, M.Si selaku Pembimbing I dan Dr. Muhammad Sabiq, Lc, M.Si selaku Pembimbing II. Penulis berterima kasih kepada kedua pembimbing yang dengan sabar membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Daen UKI B.SW dan Ibu Kartina Rinding serta kakanda-kakanda, Marwaan, Sebrina, Mirma, Eri, Michael, Mega yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan tekanan yang luar biasa;
2. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, selaku Rektor Universitas Hasanuddin;
3. Dr. Phil. Sukri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
4. Prof. Hasbi R, M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Sosiologi dan Dr. Ramli AT, M.Si selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasaniddin;

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
6. Semua Staf karyawan FISIP Unhas dan Departemen Sosiologi yang telah memberikan bantuan selama menjadi mahasiswa. Terutama Pak Pasmudir dan Ibu Rosnaeni yang memberi penulis kemudahan dalam penyusunan berkas;
7. Keluarga besar Kemasos FISIP Unhas tempat saya berorganisasi;
8. PMKO Fisip Unhas sebagai tempat berorganisasi dan tempat melayani;
9. Saudara-saudara di Positivis 18, terima kasih sudah bekerja sama selama lebih dari 4 tahun;
10. Teman-teman KKN 106, Sulbar 2 yang memberikan pengalaman ber- KKN di daerah sendiri;
11. Teman-teman Kementerian Sosial dalam program Pejuang Muda Kabupaten Soppeng 2021. Kemungkinan besar pejuang muda tahap 2 tidak ada lagi;
12. Anak-anak yang tergabung dalam ramsis;
13. Jemaat Hosana Pekkabata dan PPGTM Hosana Pekkabata sebagai tempat meneliti;
14. Semua orang yang telah menemani perjalanan penulis selama berkuliah, maaf karena tidak dapat menyebutkan nama kalian semua.

Penulis paham bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perjalanan akademis penulis

selanjutnya. Saran dan kritik dapat disampaikan di alamat email;  
agungarruanbone16@gmail.com Terima Kasih.

Makassar, 19 Januari 2023

Agung Arruan Bone

## ABSTRAK

Agung Arruan Bone. “Fungsi Organisasi Pemuda Gereja Dalam Penggunaan Media Sosial Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Hosana Pekkabata, Klasis Polewali”. Pembimbing dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah Drs. Arsyad Genda, M.Si selaku pembimbing pertama dan juga Dr. Muhammad Sabiq, Lc, M.Si selaku pembimbing kedua.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fungsi organisasi pemuda terhadap penggunaan media sosial di PPGTM Hosana Pekkabata. Kepanjangan PPGTM itu sendiri adalah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Mamasa yang menjalankan organisasi kepemudaan dalam suatu gereja.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober-November 2022 dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 200 orang pemuda gereja Hosana Pekkabata yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 66 pemuda gereja Hosana Pekkabata berdasarkan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan yaitu 10% atau 0,1.

Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional dari Robert King Merton yang di mana menganalisis mengenai fungsi serta disfungsi dari organisasi pemuda gereja dalam hal penggunaan media sosial.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa PPGTM Hosana Pekkabata memiliki fungsi dalam berjalannya suatu organisasi keagamaan seperti menjalankan pelayanan organisasi, menyebarkan informasi terkhusus melalui media sosial. Tidak menutup kemungkinan bahwa suatu organisasi akan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menunjang jalannya kerja-kerja organisasi. Di sinilah kemudian fungsi dari organisasi PPGTM yang menjadikan media sosial sebagai sarana menjalankan organisasi sebagaimana mestinya.

Dalam perjalanan organisasi PPGTM menggunakan media sosial memiliki beberapa masalah seperti anggota yang kurang berpartisipasi dalam penggunaan media sosial untuk organisasi tetapi untuk kesehariannya mereka menggunakan media sosial dengan sangat massif, PPGTM kurang memanfaatkan media sosial yang lainnya dan hanya menggunakan media sosial seperti *Whatsapp* saja serta pemuda gereja menggunakan media sosial saat ibadah di gereja berlangsung. Penggunaan media sosial saat ibadah berlangsung bukan untuk kebutuhan suatu ibadah tetapi karena rasa jenuh saat berjalannya proses ibadah.

Kata kunci: Fungsi Organisasi PPGTM, media sosial.

## **ABSTRACT**

*Agung Arruan Bone. "Functions of Church Youth Organizations in the Use of Social Media in the Toraja Mamasa Church of the Hosana Pekkabata Congregation, Klasis Polewali". The supervisor in the research the researcher carried out was Drs. Arsyad Genda, M.Si as the first supervisor and also Dr. Muhammad Sabiq, Lc, M. Si as the second mentor.*

*This study aims to provide an overview of the function of youth organizations towards the use of social media at PPGTM Hosana Pekkabata. PPGTM stands for the Youth Fellowship of the Toraja Mamasa Church.*

*Data collection in this study was carried out in October-November 2022 with the quantitative method. The research population was 200 youths Hosana Pekkabata church which then obtained a sample of 65 youths Hosana Pekkabata church based on the Slovin formula, with an error rate i.e. 10% or 0.1.*

*This study uses the structural functional theory of Robert King Merton which analyzes the functions and dysfunctions of church youth organizations in terms of social media use.*

*The results of this study show that PPGTM Hosana Pekkabata has a function in the running of a religious organization such as carrying out organizational services, disseminating information especially through social media. It is possible that an organization will use social media as a means to support the work of the organization. This is where the function of the PPGTM organization is to make social media a means of running the organization as it should.*

*In the course of the PPGTM organization using social media it has several problems such as members who do not participate in the use of social media for the organization but for their daily lives they use social media very massively, PPGTM does not utilize other social media and only uses social media such as Whatsapp and church youth. using social media during church services. The use of social media during worship is not for the needs of a worship but because of a feeling of boredom with the worship going on.*

*Keywords: PPGTM Organizational Functions, social media.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. pemuda Gereja Sebagai Pengguna Media Sosial.....	9
B. Fungsi Organisasi Pemuda Gereja.....	11
C. Media Sosial .....	13
D. Struktural Fungsional Robert King Merton .....	16
E. Penelitian Terdahulu .....	18
F. Kerangka Berpikir .....	22
G. Definisi Operasional .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	26
B. Pendekatan Dan Strategi Penelitian.....	27
C. Populasi Dan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	34
F. Teknik Penyajian Data.....	36

<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Sejarah Singkat Gereja Toraja Mamasa Jemaat Hosana Pekkabata.....	37
B. Profil Jemaat Hosana Pekkabata .....	39
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Karakteristik Responden.....	43
B. Penggunaan Media Sosial Dalam Keseharian Pemuda Gereja Toraja Mamasa Jemaat Hosana Pekkabata .....	45
C. Fungsi Organisasi Pemuda Gereja Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kegiatan Ppgtm Hospek .....	50
D. Penggunaan Media Sosial Saat Berjalannya Proses Ibadah.....	70
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>88</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 .....	18
Tabel 3.1 .....	33
Tabel 4.1 .....	40
Tabel 4.2 .....	40
Tabel 4.3 .....	42

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 .....	15
Gambar 2.2 .....	23
Gambar 5.1 .....	46
Gambar 5.2.....	47
Gambar 5.3.....	48
Gambar 5.4.....	49
Gambar 5.5 .....	50
Gambar 5.6.....	51
Gambar 5.7.....	53
Gambar 5.8.....	54
Gambar 5.9.....	55
Gambar 5.10.....	57
Gambar 5.11.....	58
Gambar 5.12.....	62
Gambar 5.13.....	67
Gambar 5.14 .....	68
Gambar 5.15.....	69
Gambar 5.16.....	71
Gambar 5.17.....	73
Gambar 5.18.....	74
Gambar 5.19.....	75
Gambar 5.20.....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dan kemajuan teknologi adalah hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Kemajuan dan perkembangan teknologi tentu membawa perubahan dalam kehidupan manusia, entah perubahan positif maupun perubahan negatif. Perkembangan teknologi ini merupakan salah satu hasil dari kerja keras dan juga interaksi dari manusia yang selalu berusaha memunculkan penemuan-penemuan baru untuk dapat mengubah dunia dan mengarah kepada kehidupan yang lebih baik. Perkembangan teknologi menunjukkan bahwa manusia dan dunia tidak bersifat statis melainkan, dinamis, terus berkembang, mengalami kemajuan dalam pembangunan.

Dunia sekarang ini telah memasuki era baru yakni yang sering dikenal zaman teknologi. Zaman teknologi adalah zaman dimana dunia telah menjadi sekekat. Dunia tidak lagi dipisahkan oleh jarak dan waktu. Jika pada umumnya manusia terpisahkan karena jarak yang cukup jauh, maka dengan mudahnya sekarang manusia dapat berkomunikasi tanpa dibatasi oleh ruang, jarak dan waktu. Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi kini sangat dirasakan dan telah mengalami perubahan yang sangat besar dan memberikan pengaruh yang sangat signifikan. Melalui kemajuan teknologi informasi menyebar dengan cepat dan mampu mengubah aspek kehidupan

masyarakat. Berkat kemajuan teknologi, maka informasi menyebar secara cepat dan telah mampu mengubah bentuk kehidupan masyarakat.

Berkembangnya teknologi saat ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan itu semua demi tercapainya kemudahan dalam segala aspek kehidupan begitupun media komunikasi seperti media sosial. Media sosial adalah sebuah media *online* yang memudahkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi seperti sebuah *blog* dan jejaring sosial, media sosial juga mendukung interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Media sosial merupakan sebuah sarana atau kanal pergaulan sosial lewat jalur daring di internet, di mana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan mencurahkan pemikiran meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Ia memberikan pengaruh yang cukup besar dalam penyampaian dan penyebaran informasi, mulai dari informasi terkini hingga seputar hal-hal pribadi seperti luapan emosi, gaya hidup, relasi keluarga, hobi, pendidikan, dan sebagainya. Namun sejatinya media sosial harus juga dipahami sebagai media penyebaran yang sangat rentan dan rawan. Hal ini dikarenakan pemilah atau filter dari derasnya arus gelombang informasi itu adalah sang pengguna media sosial itu sendiri (Afandi, 2018).

Berdasarkan riset platform manajemen media sosial *HootSuite* dan agensi marketing sosial *We Are Social* bertajuk “*Global digital Reports 2020*”, hampir 64% penduduk Indonesia sudah tersambung dengan jaringan internet. Data yang dirilis Januari 2020 menyatakan, jumlah pengguna internet di

Indonesia mencapai 175,4 juta orang, dari jumlah total penduduk Indonesia sekitar 272, 1 juta dan begitu juga dengan pengguna media sosial di Indonesia mencapai 160 juta. Youtube menjadi platform yang paling sering digunakan oleh pengguna media sosial. Persentase pengguna Youtube mencapai 88%, setelah itu WhatsApp sebesar 84%, Facebook 82%, Instagram 79% kemudian dilanjutkan oleh Twitter, Line, LinkedIn, Pinterest, dan Wechat, ditambah lagi Tiktok yang lagi hits akhir-akhir ini Dan penggunaanya yang paling tinggi ada pada kelompok usia yang lebih muda, yakni kelompok generasi Z yang usianya berkisar antara 15-19 tahun sebesar 91% dan tertinggi kedua ada pada kelompok usia 20-24 tahun sebesar 88,5% (Hustasoit, 2021, p. 147).

Dari penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa internet seolah-olah sudah menjadi kebutuhan primer, terlebih generasi muda seolah tidak terlepas dari yang namanya media sosial. Mereka banyak menghabiskan waktu dengan media sosial masing-masing.

Media sosial memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Berdasarkan hasil penelitian oleh Wijaya & Godwin (2012), beberapa dampak positif dari penggunaan media sosial seperti memberikan pengaruh pada kehidupan dunia nyata pada remaja secara prososial dan juga antisosial. Secara prososial, media sosial menjadi media pertemanan, sarana pertukaran informasi, memperluas wawasan serta berbisnis *online* yang dapat memberikan keuntungan materi. Selanjutnya secara antisosial, media sosial dapat menimbulkan pertengkaran di media sosial, penyebarluasan foto-foto yang tidak pantas, status-status yang tidak membangun dan lain sebagainya.

Sebagai anggota gereja, jemaat merupakan bagian dari dunia yang tidak luput dari perubahan dan perkembangan teknologi. Anggota jemaat merupakan bagian dari perilaku penikmat dari berbagai perubahan dan perkembangan teknologi. Seiring perkembangan dan perubahan teknologi tentu membawahkan perubahan dalam cara pandang keseharian anggota jemaat, cara berfikir, kehidupan ekonomi, sosial budaya, kehidupan kerohanian, dan berbagai aspek kehidupan lainnya.

Perkembangan media sosial yang ada saat ini juga dirasakan oleh jemaat terkhusus para pemuda gereja yang notabene adalah pengguna media sosial yang begitu massif. Pemuda gereja adalah mereka yang saat ini menunjukkan identitasnya bahwa mereka adalah penerus dari keberadaan dan eksistensinya suatu gereja. Tidak dipungkiri bahwa adanya pemuda dalam suatu gereja merupakan suatu semangat baru dan harapan bagi para jemaat untuk mengemban pelayanan dalam sistem gereja ke depannya.

Hadirnya media sosial bagi para pemuda sebenarnya memiliki berbagai dampak terhadap bagaimana eksistensinya suatu gereja. Memperkenalkan gereja melalui media sosial serta bagaimana media sosial juga saat ini sebagai sarana untuk menjalankan ibadah serta berbagai kegiatan-kegiatan yang menunjang proses eksistensinya gereja itu sendiri. Media sosial bagaikan boomerang terhadap pemuda dalam suatu gereja. Berbagai dampak yang terjadi akibat hadirnya media sosial membuat gereja saat ini memiliki tantangan-tantangan untuk dihadapi dan dipertahankan sebagaimana gereja itu sebenarnya harus berfungsi.

Tantangan bagi gereja saat ini untuk menghadapi dampak negatif dari adanya media sosial adalah keberadaan pemuda yang berbaur dengan media sosial membuat para pemuda gereja kehilangan identitas yang sesungguhnya sebagaimana gereja itu ada. Pada hakikatnya gereja adalah tempat untuk menjalankan berbagai aktivitas-aktivitas dan yang utamanya adalah untuk beribadah.

Organisasi pemuda dalam suatu gereja merupakan suatu wadah bagi mereka yang ingin mengembangkan regenerasi pelayanan di masa yang akan datang. Saat ini, organisasi pemuda di Gereja Toraja Mamasa memiliki berbagai tantangan terhadap bagaimana pemuda saat ini berkembang dengan hadirnya dan terbukanya media sosial. Menjalankan organisasi di tengah-tengah pesatnya sumber informasi melalui media sosial memiliki keuntungan yang begitu besar bagi para pemuda Khususnya PPGTM Hosana Pekkabata. Kerja-kerja organisasi dengan hadirnya media sosial membuat organisasi lebih efektif dalam pemberian dan penerimaan informasi. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan akan mempermudah organisasi jika media sosial dimanfaatkan dengan baik oleh para pemuda gereja. Di sisi lain dengan hadirnya media sosial organisasi pemuda gereja juga memiliki berbagai tantangan tersendiri apabila media sosial tidak dimanfaatkan untuk kerja-kerja organisasi seperti tertinggalnya organisasi dalam berbagai informasi yang berkembang seputar kegiatan gereja baik secara internal maupun eksternal,

Selain memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi di organisasi pemuda gereja, ternyata ada juga hal yang kemudian membuat

pemuda gereja terlena akan hadirnya media sosial, perilaku pemuda dalam menggunakan media sosial saat ini menjadi bahan perhatian dari peneliti dalam hal proses ibadah.

Ibadah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah (sang pencipta) yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa Ibadah adalah suatu perbuatan untuk melakukan penyembahan yang dilakukan oleh umat terhadap sang penciptanya atau dapat kita pahami bahwa ibadah adalah proses menjalin relasi secara vertikal antara hamba dan pencipta.

Di era berkembangnya media sosial, membuat keberadaan gereja bukan hanya sebatas beribadah artinya bahwa di sisi lain ada beberapa hal yang kemudian dipengaruhi oleh media sosial itu sendiri seperti Ketika berjalannya proses Ibadah dengan durasi yang bisa dikatakan cukup lama membuat jemaat terkhusus para pemuda akan mengalami peralihan konsentrasi yang merujuk pada penggunaan media sosial. Hal ini kemudian membuat pemuda lebih tertarik terhadap apa yang ada di media sosial dibandingkan mendengarkan proses Ibadah (Khotbah).

Begitupun yang terjadi di dalam Gereja Toraja Mamasa (GTM) Jemaat Hosana Pekkabata bahwasanya para pemuda dengan perkembangan media sosial saat ini mulai membiasakan diri untuk bermain media sosial di tengah-tengah proses Ibadah itu berlangsung sebagai bahan untuk menghilangkan rasa jenuh. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti

bahwa peralihan konsentrasi terhadap media sosial telah memperlihatkan terjadinya disfungsi terhadap media sosial itu sendiri. Perilaku pemuda saat ini akibat media sosial telah beleburkan perhatiannya terhadap jalannya proses Ibadah (Khotbah).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis merasa bahwa penting untuk meneliti mengenai **“Fungsi Organisasi Pemuda Gereja Dalam Penggunaan Media Sosial Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Hosana Pekkabata, Klasis Polewali”** dikarenakan bahwa saat ini dengan begitu pesatnya perkembangan teknologi Informasi membuat para pemuda Gereja Toraja Mamasa Jemaat Hosana Pekkabata harus mengikuti perkembangan dengan berdaarkan landasan kekristenan yang artinya bahwa hadirnya media sosial bukan suatu alasan untuk tidak menerimanya tetapi bagaimana kemudian organisasi pemuda gereja mengfungsikan potensi yang mereka miliki sebagai bahan menyebarkan pelayanan dan keberlangsungan organisasi itu sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yang dijadikan sasaran penelitian, yaitu:

1. Apa fungsi organisasi pemuda gereja dalam penggunaan media sosial?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai fungsi organisasi pemuda gereja dalam penggunaan media sosial di

Gereja Toraja Mamasa Jemaat Hosana Pekkabata, Klasis Polewali secara spesifik dan tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi organisasi pemuda gereja dalam penggunaan media sosial di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Hosana Pekkabata.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis bagi disiplin ilmu sosiologi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan keilmuan dalam dunia Pendidikan;
2. Manfaat akademis dapat menjadi bahan informasi/referensi bagi mahasiswa sosiologi secara khusus dan khalayak secara umum yang ingin mengadakan penelitian mengenai fungsi organisasi pemuda gereja dalam penggunaan media sosial;
3. Manfaat praktis bahwa lewat penelitian ini dapat kita pahami bahwa media sosial di tengah-tengah organisasi pemuda Kristen bukan suatu hal yang harus dilihat dari satu sisi saja tetapi organisasi pemuda kristen mampu memanfaatkan media sosial sebagai penyebaran pelayanan di tengah-tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pemuda Gereja Sebagai Pengguna Media Sosial**

Generasi muda atau pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. *World Health Organization* (2018) mendefinisikan “*adolesceneae*” atau remaja dengan kategori usia 10-19 tahun, pada kategori penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok muda sedangkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun.

Tumpang tindih atau beragamnya batasan usia untuk mendefinisikan pemuda, menjadi satu aspek yang perlu diperhatikan bahwa aspek ‘usia’ tidak cukup untuk mendefinisikan ‘orang muda’ atau ‘pemuda’. *White* (2015) menyebutkan bahwa untuk memahami kehidupan pemuda harus bisa dilakukan dengan melihat bagaimana pemuda dikonstruksikan yaitu diimajinasikan dan direpresentasikan sebagai sebuah pemaknaan sosial, ekonomi, dan kategori politik serta bagaimana ini dialami oleh pemuda. Adanya gap atau kesenjangan antara konstruksi dan pengalaman merupakan

kunci untuk memahami pemuda. Pemahaman ini juga harus dikaitkan dengan posisi pemuda dalam suatu struktur sosial yang lebih luas dan dalam dimensi relasional yang relatif diabaikan dalam kajian sosial yang baru mengenai masa kanak-kanak dan orang muda.

Teori-teori tentang pemuda menggunakan pendekatan yang beragam dalam mengkaji pemuda. Pemuda sebagai aksi (*youth as action*), pemuda sebagai praktik sub kultural (*youth as a subcultural practice*), pemuda sebagai identitas (*youth as identity*), pemuda sebagai generasi (*youth as generation*). Diskursus kebijakan tentang pemuda dibuat sebagaimana yang kita harapkan untuk melihat pemuda (dalam pemaknaan tersebut) dalam perspektif yang berorientasi masa depan, melihat pemuda sebagai ‘*human capital*’, dan pemuda (*the condition*) sebagai sebuah periode transisi (Pujiriyani dkk, 2016).

Melihat dari sisi usia maka pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Oleh karenanya pemuda selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat secara umum. Dalam makna positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu. Pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda, dan orang muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau orang muda memiliki definisi beragam. Dari beberapa definisi di atas definisi pemuda yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 dimana pemuda yang dimaksud yaitu berusia 16 sampai 30 tahun.

Pemuda sebagai pemegang estafet kepemimpinan saat ini memiliki kemampuan menggunakan teknologi terkhusus media sosial. Keberadaan pemuda terkhusus pemuda Gereja membuat keberadaan suatu Gereja saat ini mulai menyebarkan pengajarannya melalui media sosial. Eksistensinya suatu gereja tidak lepas dari kreatifitas dari pemuda yang berperan di dalamnya. Pada saat ini, sebagian besar gereja diisi oleh kaum muda yang tergolong dalam kelompok generasi Z yang usianya berkisar antara 15-19 yang memiliki ketertarikan yang cukup besar dalam media sosial (Hustasoit, 2021).

## **B. Fungsi Organisasi Pemuda Gereja**

Secara umum, organisasi merupakan suatu wadah atau tempat berkumpulnya individu untuk menuangkan suatu ide dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti yang kita ketahui bahwasanya dalam organisasi ini juga sebagai bahan untuk melatih kerjasama serta meningkatkan jaringan-jaringan pertemanan yang ada di dalamnya.

Organisasi yang dibentuk terdiri dari berbagai kelompok yang memiliki kepentingan bersama untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama. Siapapun memerlukan pengalaman dalam organisasi, ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang pasti akan berinteraksi dengan yang lain. Dengan bekerja sama dengan yang lain maka pekerjaan akan terasa lebih ringan. Selain itu pekerjaan atau tugas akan lebih cepat terselesaikan dibandingkan kita hanya bekerja seorang diri (lapanga, 2021).

Tujuan dari adanya organisasi itu sendiri ialah sebagai tempat bersosialisasi, selain itu juga tak jarang bahwa tujuan organisasi ini untuk menghasilkan uang, karena pada dasarnya ada organisasi yang terbentuk dari tujuan menghasilkan keuntungan atau profit. Secara umum juga bahwasanya syarat-syarat organisasi itu harus memiliki pemimpin, dimaksud agar organisasi tersebut dapat terarah dengan baik selain itu harus ada anggota yang di mana anggota itu sendiri berperan sebagai penerima arahan dan untuk melaksanakan apa yang pemimpin arahkan, dan yang begitu penting juga ialah organisasi harus memiliki tujuan yang jelas di mana tujuan ini begitu penting dan menjadi dasar berdirinya syarat suatu organisasi.

Adapun pentingnya berorganisasi yaitu (1), Melatih kita untuk bersosialisasi. Organisasi membuat kita akan terlatih untuk berinteraksi dengan berbagai macam orang. Dan hal ini sangat berguna untuk kita setelah terjun di dunia kerja. (2) Memberikan Pelajaran untuk meyakinkan orang lain. (3) Merangsang kreativitas. Manfaat berorganisasi yang paling terasa adalah kita akan terlatih untuk menjadi pribadi yang kreatif, selalu memiliki ide-ide, dan terangsang untuk berpikir di luar kerangka yang baku. (4) Membuat kita menjadi pribadi yang menarik. Kalau kita aktif dalam setiap kegiatan, kita akan lebih dikenal oleh banyak orang. (5) Mengajarkan kerja keras, tanggung jawab, pantang menyerah dan tidak suka berpangku tangan. Manfaat berorganisasi yang paling dirasakan adalah kita akan menjadi pribadi yang optimis, penuh tanggung jawab, tidak mudah menyerah, dan tekun. Seandainya kita ditunjuk sebagai ketua panitia suatu kegiatan, tentu kita harus

menyelesaikannya karena ada laporan pertanggungjawaban yang harus dibuat kemudian (lapanga, 2021).

Begitupun dalam organisasi pemuda dalam suatu gereja, organisasi pemuda gereja merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan yang di mana organisasi ini memberikan suatu pengetahuan dan juga suatu pengalaman untuk menjalankan suatu kegiatan dalam bentuk kerja sama dan saling membutuhkan. Fungsi Organisasi pemuda gereja sama dengan organisasi secara umum yang di mana mengajarkan tentang tanggung jawab bersama dalam kegiatan yang mereka jalankan. Syarat-syarat organisasinya pun juga sama yang di mana memiliki pemimpin, memiliki anggota dan lain sebagainya. Khusus dari organisasi pemuda ialah mereka yang ada dalam satu lingkup gereja yang mengikuti proses tahapan masuk organisasi yang sering disebut sebagai orientasi pemuda gereja. Hal yang paling penting dan membedakan antara organisasi pemuda gereja dan organisasi lainnya adalah organisasi pemuda gereja lebih menekankan pelayanan dalam lingkup gereja dan juga bagaimana pemuda gereja mampu menumbuhkan iman dalam berpelayanan dan juga tanggung jawab.

### **C. Media Sosial**

Media sosial kini menjelma begitu cepat dalam menyebarkan informasi serta mengubah opini masyarakat. Selain kecepatan informasi yang bisa diakses dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri dalam *socmed* adalah alasan mengapa *socmed* mampu berkembang begitu pesat. Publik dengan mudah mengakses akun *socmed* pribadinya

melalui *smartphone* yang kini bukan lagi menjadi barang mewah (Kominfo) dalam (BPS, 2015).

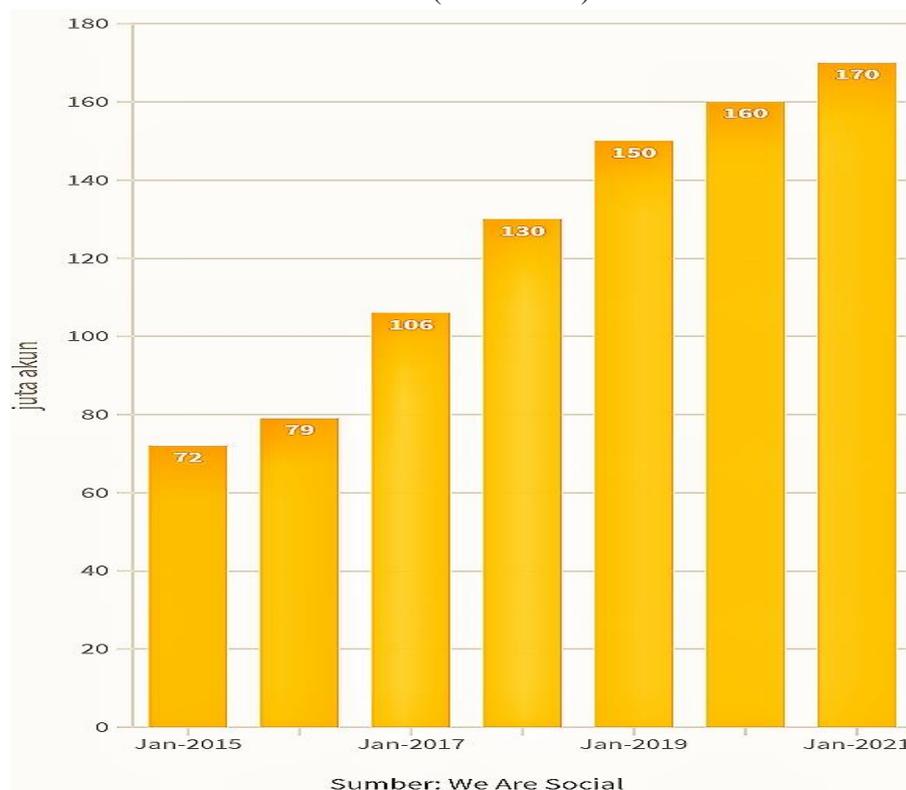
Media sosial didefinisikan sebagai sekelompok aplikasi berbasis Internet yang membangun fondasi ideologis dan teknologi dan memungkinkan penciptaan serta melakukan pertukaran konten yang dibuat penggunanya (Irwansyah, 2020, p. 3).

Keberadaan media sosial pada saat ini sangatlah memberikan pengaruh yang kuat terhadap perubahan di dalam masyarakat. Pada saat ini media sosial telah membuat ide tentang sebuah “global village” yang diungkapkan Mc Luhan tahun 1960-an menjadi lebih nyata. Dimana dalam era ini manusia telah saling terhubung melalui teknologi komunikasi internet dengan media sosial yang merupakan bagiannya. Ide dari Mc Luhan tersebut juga senada dengan sebuah istilah yang diungkapkan Friedman yaitu “*flat world*” (dunia datar) di awal abad 21, dimana orang-orang akan saling terhubung melalui komputer dan semakin cepatnya transfer informasi melalui kabel optik. Hal ini dapat dikatakan sebagai revolusi modern dimana hampir dapat menghilangkan batasan antara waktu dan ruang (Toivo, 2012) dalam (Trisnani, 2018, p. 73).

Dalam penggunaan media sosial juga dapat dengan mudah menciptakan suatu forum dimana individu satu dengan yang lain dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran satu sama lain sehingga kemudian sangat mudah membuat individu berkomunikasi dan berkomentar tentang berbagai topik maupun kasus yang dibahas oleh individu lain.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa media sosial merupakan sebuah media *online*, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial (*Facebook, Youtube, Myspace* dan *Twitter*), wiki, forum dan dunia virtual (Anggriawan, 2021).

**Gambar 2.1.** Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia (2015-2021)



Jumlah pengguna aktif di media sosial di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan laporan *We Are Social*, jumlah pengguna aktif media sosial di tanah air berjumlah 72 juta akun pada Januari 2015. Angkanya kemudian meningkat menjadi 79 juta akun pada Januari 2016. Setahun setelahnya, jumlah pengguna aktif media sosial di dalam negeri meroket 34% menjadi 106 juta akun. Pengguna aktif media sosial pun

kembali bertambah 22,6% menjadi 130 juta pada Januari 2017. Kemudian, jumlahnya bertambah menjadi 150 juta pada Januari 2018 dan 160 juta pada Januari 2019. Adapun, pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 170 juta akun pada Januari 2021. Jumlah ini naik 6,25% dibanding tahun sebelumnya (Karnadi, 2021).

#### **D. Struktural Fungsional Robert King Merton**

Struktural fungsional adalah suatu sudut pandang yang cukup luas dalam sosiologi dan berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang tentunya saling berhubungan. Menurut teori ini, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya (Ritzer: 1992: 25) dalam (Adnan, 2019).

Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain (Ritzer, 1992) dalam (Wirawan, 2012, p. 42).

Dalam struktural fungsional yang dikemukakan oleh Robert Merton Ia memiliki beberapa Konsep terkait struktural fungsional. Merton

mendefinisikan fungsi yang dimana fungsi sebagai konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati dan dibuat dengan tujuan adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu. Adaptasi dan penyesuaian selalu bermakna positif bagi sistem. Itu sebabnya merton kemudian mengenalkan konsep disfungsi untuk melihat adanya konsekuensi-konsekuensi yang justru merusak atau berakibat negatif pada system (Ritzer, 2014).

Ketika kita mencontohkan fungsi menurut merton terkait penelitian ini seperti pemuda memiliki fungsi untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mengembangkan dan mengeksistensikan organisasi PPGTM Hosana Pekkabata di tengah-tengah berbagai dampak negatif dari media sosial itu sendiri.

Selain itu merton juga mengembangkan konsep fungsi manifes dan laten. Kedua istilah itu juga menjadi tambahan penting bagi analisis fungsional. Dalam istilah-istilah yang sederhana, fungsi-fungsi manifes adalah yang disengaja sementara fungsi-fungsi Laten tidak disengaja. Tindakan-tindakan itu mempunyai konsekuensi baik disengaja maupun tidak disengaja. Meskipun setiap orang sadar atas konsekuensi-konsekuensi yang disengaja, analisis sosiologis diperlukan untuk menyingkapkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak disengaja. Bagi sebagian orang hal itu benar-benar merupakan esensi sosiologi yang sangat penting (George Ritzer 2012: 434).

Dalam organisasi PPGTM Hosana Pekkabata, hal yang ingin pemuda gereja capai dalam memanfaatkan media sosial adalah mempermudah kerja-kerja organisasi seperti pemberian informasi dan penyebaran informasi,

selain itu organisasi pemuda juga memiliki fungsi untuk memberikan pemahaman terhadap anggotanya tentang berperilaku baik dalam menggunakan media sosial. Selain fungsi yang diinginkan oleh organisasi pemuda gereja, ternyata ada juga fungsi yang tidak diinginkan oleh organisasi itu sendiri seperti penggunaan media sosial saat proses ibadah berlangsung. Hal ini merupakan suatu bagian perilaku pemuda yang tidak menghormati jalannya proses ibadah.

### E. Penelitian Terdahulu

**Table 2.1** Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Rumondang Lumban Gaol & Resmi Hutasoit (2021)	<i>MEDIA SOSIAL SEBAGAI RUANG SAKRAL: Gereja yang Bertransformasi bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z dalam Era Digital</i>	Studi literatur	Generasi Z adalah generasi yang lahir di mana teknologi internet sudah ada. Perkembangan teknologi internet, terutama jaringan sosial digital dan perangkat seluler nirkabel secara fundamental telah mengubah cara berpikir generasi Z dalam menjalani kehidupan, baik untuk komunikasi, hubungan, kepemimpinan, otoritas dan membentuk komunitas saat ini. Oleh karena itu, jaringan sosial digital sangat memiliki implikasi mendalam untuk pelayanan gereja di era digital. Tujuan penelitian ini adalah mengusulkan pentingnya media sosial sebagai media pengajaran

			<p>bagi generasi Z guna membangun spiritualitas generasi Z dalam era digital. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi literatur (ke pustakaan). Melalui kajian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat dijadikan sebagai ruang sakral dan alat untuk menghadirkan gereja yang berjejaring, membangun dan membina hubungan dengan generasi Z dalam kasih Kristus. Namun kehidupan real atau tatap-muka bersama generasi Z adalah tetap penting. Baik virtual dan real harus digunakan secara balance.</p>
<p>Andika Permana Putra (2018)</p>	<p><i>MAKNA FASHION BAGI JEMAAT GEREJA DALAM BERIBADAH (Studi Fenomenologi Terhadap Jemaat Gereja Yesus Hidup Sejati Makassar)</i></p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa fashion dimaknai jemaat sebagai suatu hal yang dapat menunjang penampilan jemaat ketika beribadah di gereja. Hal ini dikarenakan ibadah merupakan perjumpaan dan proses komunikasi dengan Tuhan sehingga jemaat merasa perlu untuk berpenampilan semaksimal mungkin. Meskipun begitu, terdapat aturan atau nilai agama berupa ajaran dari kitab suci tentang bagaimana jemaat harus berpakaian atau berbusana saat beribadah dan</p>

			<p>hal itu diimplementasikan dengan baik oleh jemaat gereja karena nilai agama atau ajaran tersebut merupakan perintah Tuhan yang harus dilaksanakan. Sehingga jemaat lebih dahulu memperhatikan nilai agama seperti memperhatikan nilai kesopanan dan kerapian dalam memilih fashion saat hendak beribadah di gereja. Ketika tuntutan nilai agama tersebut sudah terpenuhi, jemaat bebas memilih motif, warna dan hal-hal yang dianggap jemaat mampu menunjang penampilannya selama sejalan dengan nilai atau ajaran agama terkait gaya berpakaian atau berbusana di gereja.</p>
Yahya Afandi (2018)	<i>Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi "Digital Ecclesiology"</i>	Studi Literatur	<p>Gereja sebagai komunitas beriman yang mengembara, yang berdimensi spasial sekaligus temporal tidak pernah sepi dari tantangan yang berasal dari konteks di mana ia ada dan berteologi. Kemajuan di bidang teknologi informasi, pengaruh media sosial tak luput dari area di mana gereja juga harus berurusan dan mengambil peran sebagai garam dan terang. Dalam situasi seperti saat ini, gereja kembali diuji untuk tetap menjalankan fungsinya. Dari waktu ke waktu, oleh tolongan rahmat</p>

			<p>Tuhan, gereja telah menunjukkan keteguhan eksistensi kontekstualisasinya sebagai perwujudan tugas dan panggilan: persekutuan, pelayanan dan kesaksian. Gagasan tentang gereja digital adalah sebuah tawaran kehidupan menggereja pada masa kini. Dunia virtual meskipun di satu sisi memiliki potensi untuk disalah gunakan untuk kepentingan-kepentingan tertentu; namun di sisi lain dapat menjadi peluang di mana gereja memiliki cara pandang baru dalam memandang realitas Allah yang transenden. Ketimbang melihat realitas pemanfaatan media sosial dengan segala ancamannya, sudah waktunya gereja memberikan manfaat baru bagi pembangunan komunikasi, komunitas dan pemuridan.</p>
--	--	--	---

Dari tiga penelitian terdahulu yang ada di atas dapat kita lihat perbedaan dari penelitian yang akan diteliti yaitu pada bagian pertama membahas bagaimana media sosial ini mampu membangun spiritualitas generasi z, yang ke-dua membahas mengenai *fashion* dalam beribadah, dan yang ke-tiga adalah bagaimana dengan adanya media sosial ini gereja mampu menyebarkan ajarannya lewat hal itu (gereja digital) sedangkan dalam

penelitian ini akan meneliti tentang fungsi organisasi pemuda dalam penggunaan media sosial. Persamaan dari penelitian terdahulu adalah terletak apada tempat meneliti itu sendiri yaitu di gereja dengan berbabagi isu yang ada di dalamnya. Fokus dari penelitian yang kemudian menjadi pembeda adalah dalam penelitian ini lebfokus ke organisasi pemuda dalam memanfaatkan media sosial yang di mana media sosial saat ini memberikan kemudahan dalam keberlangsungan organisasi dan berbagai kegiatan-kegiatan yang dijalankan. Tidak menutup diri bahwa, organisasi dengan dengan hadirnya media sosial akan lebih efisien dalam berbagai kerja-kerja organisasi apabila benar-benar pemuda dalam organisasi berfungsi dengan baik terhadap penggunaan media sosial.

#### **F. Kerangka Berpikir**

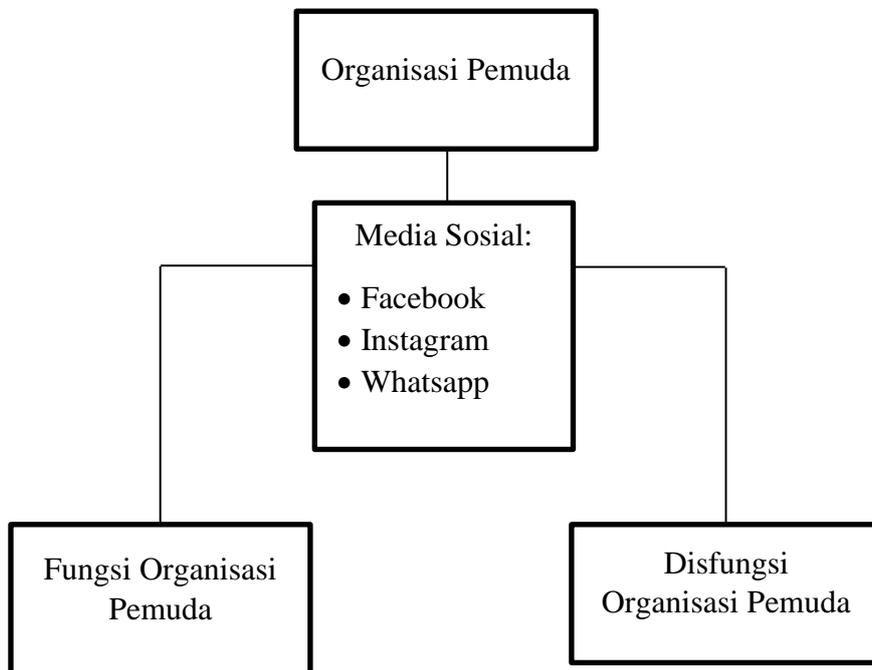
Berdasarkan riset platform manajemen media sosial HootSuite dan agensi marketing sosial *We Are Social* bertajuk “*Global digital Reports 2020*”, hampir 64% penduduk Indonesia sudah tersambung dengan jaringan internet. Data yang dirilis Januari 2020 menyatakan, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 175,4 juta orang, dari jumlah total penduduk Indonesia sekitar 272, 1 juta. Begitu juga dengan pengguna media sosial di Indonesia mencapai 170 juta pengguna aktif di tahun 2021.

Banyaknya pengguna media sosial di Indonesia telah memperlihatkan bahwasanyaa media sosial merupakan suatu wadah yang begitu penting dalam menunjang aktifitas manusia. Begitu juga yang terjadi di lingkup gereja.

Gereja dengan segala dinamika yang telah dihadapi, dari berbagai perubahan lingkungan berabad-abad memiliki tantangan-tantangan yang berbeda-beda. Tantangan terbesar gereja saat ini adalah terjadinya perkembangan teknologi terkhusus pada teknologi informasi dan komunikasi dan lebih spesifiknya lagi adalah media sosial.

Masuknya media sosial dalam gereja bukan suatu hal yang sebenarnya harus ditiadakan tetapi bagaimana kemudian gereja mampu memberikan pengendalian dan arahan yang jelas dalam penggunaan media sosial di lingkup gereja terhadap jemaatnya dan terkhusus para pemuda mereka.

**Gambar 2.2** Kerangka Berpikir



## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi indikator dari suatu konsep/variabel. Definisi operasional yang digunakan sebagai berikut:

### **1. Fungsi**

Menurut Merton dalam Fungsi sebagai konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati dan dibuat dengan tujuan adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu yang kemudian menciptakan suatu konsekuensi positif.

Sama halnya dengan penelitian ini bahwa, organisasi pemuda memiliki fungsi untuk menggunakan media sosial berdasarkan kebutuhan organisasi itu sendiri mulai dari memberikan informasi terkait kegiatan organisasi, menerima informasi serta berbagai kegiatan-kegiatan lainnya yang menghadirkan sosial media dalam organisasi itu sendiri. Konsekuensi positif dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan fungsi dari organisasi pemuda terhadap hadirnya media sosial.

### **2. Disfungsi**

Disfungsi dalam pengertian Merton melihat bahwa dalam suatu struktur sosial tertentu tidak akan fungsional secara universal/secara keseluruhan yang kemudian Merton memberikan suatu konsep mengenai disfungsi. Konsep disfungsi itu sendiri

mengarah pada terjadinya konsekuensi secara negatif. Organisasi pemuda memiliki fungsi untuk menggunakan media sosial dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang ada, tetapi di sisi lain hal ini juga kemudian menimbulkan konsekuensi negatif seperti hadirnya media sosial di tengah-tengah organisasi pemuda ternyata tidak memiliki pengaruh positif terhadap organisasi seperti pemuda menggunakan media sosial hanya untuk kepentingan pribadinya saja, lalu pemuda menggunakan media sosial saat berjalannya ibadah di gereja.